



Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Sibolga

Sarah Panggabean

M. Nasihudin Ali

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

sarah0601202047@uinsu.ac.id

mnasihudinali@uinsu.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v10i3.1841

Abstrak

Perpustakaan umum harus menawarkan layanan informasi inklusif yang tidak mendiskriminasi berdasarkan usia, ras, jenis kelamin, agama, kebangsaan, bahasa, atau posisi sosial ekonomi. Kelompok yang dikecualikan termasuk individu yang tidak dapat mengunjungi perpustakaan karena jarak, kesibukan, atau kurangnya waktu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui yanan dan kegiatan perpustakaan kota sibolga yang berbasis inklusi sosial. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif, dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Sibolga telah berbasis inklusi sosial dilihat dari aspek pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, penyediaan perpustakaan digital, pembuatan pojok baca digital (Pocadi), menyelenggarakan beberapa program seperti pelatihan alat musik, kelas Bahasa Inggris, pelatihan pembuatan sabun cuci piring, pembuatan layanan perpustakaan keliling dan menyediakan ruang audio visual bagi masyarakat yang ingin menggunakan layanan tersebut.

Kata Kunci

Layanan informasi, inklusi sosial, perpustakaan umum, aplikasi perpustakaan

Abstract

Public libraries should offer inclusive information services that do not discriminate on the basis of age, race, gender, religion, nationality, language, or socioeconomic position. Excluded groups include individuals who are unable to visit the library due to distance, busyness, or lack of time. The purpose of this study was to determine the services and activities of the sibolga city library based on social inclusion. This research uses qualitative methodology, uses a descriptive approach, and uses data collection techniques through interviews, observations, and literature studies. The results showed that the Sibolga City Library and Archives Service has been based on social inclusion seen from the aspects of developing collections that are in accordance with the needs of the community, providing digital libraries, creating digital reading corners (Pocadi), organizing several programs such as musical instrument training, English classes, dish soap making training, creating mobile library services and providing audio-visual rooms for people who want to use these services.

Keywords

Information services, social inclusion, public libraries, library apps

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia tahu apa itu perpustakaan, dan perpustakaan umum, universitas, sekolah, dan perpustakaan lainnya ada di mana-mana (Maswakang dkk., 2023). Perpustakaan tradisional mengorganisir bahan tertulis atau terekam untuk ditemukan oleh pengguna (Amelia, 2022).

Buku-buku sebelumnya disimpan di perpustakaan, tetapi sikap telah berubah (Fansuri & Batubara, 2024). Pelanggan dapat membaca kapan saja, di mana saja di perpustakaan modern dengan materi cetak dan digital yang terhubung ke internet (Anggraeni, 2021). Sebagai pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, pelestarian budaya, tempat penelitian, rekreasi, dan kegiatan lainnya, perpustakaan harus memberikan layanan terbaik kepada masyarakat yang beragam untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan (Dharma dkk., 2021).

Perpustakaan sangat penting bagi masyarakat dan harus melayani semua pengguna secara efektif (Eviliana dkk., 2023). Orang dewasa, anak-anak, pelajar, pekerja, dan pengangguran menggunakan perpustakaan umum (Libexcellent, 2020). Reformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Nasional RI akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Fitriani dkk., 2019). Perpustakaan telah meningkatkan kualitas layanan, layanan yang berfokus pada masyarakat, dan dukungan pemangku kepentingan untuk transformasi perpustakaan yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan ini (Merlyana, 2023). Perpustakaan Nasional RI telah melatih 900 pengelola perpustakaan desa atau kelurahan di 21 provinsi untuk membangun perpustakaan berbasis inklusi sosial dengan kemampuan dasar komputer dan internet (Atmi dkk., 2022). Perpustakaan desa dalam upaya transformasi ini menerima bantuan buku, laptop, rak, dan TV pintar dari Perpustakaan Nasional RI (Sabriyanti & Batubara, 2023).

Perpustakaan umum tampak berbeda setelah adanya perubahan layanan (Riskalita, 2023). Ruang, sumber daya, dan kegiatan komunitas di perpustakaan mendorong literasi (Adhi, 2018). Inklusi sosial meningkatkan kreativitas dan literasi perpustakaan (Komariah dkk., 2021a). Perubahan layanan ini telah membuat banyak organisasi dan individu lokal menjadi lebih kreatif (Hamida & Sein, 2023). Program perpustakaan memberikan akses yang sama terhadap sumber daya tanpa memandang status sosial ekonomi atau fisik (Wiranda dkk., 2023). Akses ke perpustakaan, informasi, dan kegiatan budaya dan pendidikan mendorong keadilan social (Zevira, 2024). Perpustakaan inklusi sosial harus melayani masyarakat (Wiranda dkk., 2023).

Pada bulan Mei 2022, Perpustakaan dan Arsip Kota Sibolga menjadi perpustakaan inklusi sosial di Sumatera Utara. Bahasa Inggris, musik, buku anak-anak, dan novel tersedia di Perpustakaan Sibolga. Perpustakaan Kota Sibolga menyiarkan semua program inklusi sosial di Facebook. Akun perpustakaan memiliki artikel bermanfaat, video saran buku, dan banyak lagi. Facebook mempromosikan perpustakaan dan menghubungkan individu (Antiwi, 2021). Perpustakaan Daerah Karanganyar menawarkan diskusi, seni modern, fotografi, jurnalisme, dan TIK untuk inklusi social (Kurniasih & Rahmat Saefullah, 2021) Beberapa layanan inklusi sosial menunjukkan kejujuran dan kemampuan beradaptasi perpustakaan (Sartika dkk., 2024). Penelitian sebelumnya (Antiwi, 2021) menemukan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah memiliki layanan perpustakaan umum yang kurang memuaskan. Infrastruktur untuk disabilitas dan buku-buku Braille masih kurang. Serta penelitian (Komariah dkk., 2021b) menunjukkan bahwa perpustakaan umum harus menawarkan layanan informasi inklusif yang tidak mendiskriminasi berdasarkan usia, ras, jenis kelamin, agama, kebangsaan, bahasa, atau posisi sosial ekonomi. Kelompok yang dikecualikan termasuk individu yang tidak dapat mengunjungi perpustakaan karena jarak, kesibukan, atau kurangnya waktu.

Dalam hal ini penulisan penelitian ini dilakukan guna menunjukkan bahwa perpustakaan menumbuhkan masyarakat yang terinformasi, kritis, dan belajar. Perpustakaan inklusi sosial ini



seharusnya dapat meningkatkan masyarakat. Layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Umum Kota Sibolga ditinjau dari pengembangan koleksi, layanan perpustakaan, kegiatan perpustakaan inklusi sosial, dan pemasaran perpustakaan. Penelitian ini tidak biasa karena perpustakaan berbasis inklusi sosial di Kota Sibolga yang mana kota Sibolga bukan sebuah kota metropolitan seperti Kota Medan. Penelitian administrasi dan program perpustakaan umum dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif–kualitatif, yang merupakan metode penelitian untuk memahami masalah sosial yang melibatkan pembuatan gambar dalam bentuk kalimat, laporan rinci tentang pandangan informan, dan kemudian penyusunan karya ilmiah (John W Creswel dalam (Septiani, 2020)). Tidak ada statistik yang digunakan untuk menguji penelitian ini sebaliknya, data yang dikumpulkan secara efektif dianalisis dengan cara yang mirip dengan penelitian deskriptif. penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi langsung, dan studi pustaka yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sumpling, informan penelitian ini yaitu ibu Nurleni Tanjung, S.E., kepala bidang perpustakaan, dan bapak Marlan Sitompul, S.S. pegawai perpustakaan, kedua observasi dilakukan untuk pengamatan langsung terhadap perilaku, atau kegiatan yang terjadi di perpustakaan, Ketiga studi pustaka yaitu mempelajari literatur yang relevan dengan subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Perpustakaan Kota Sibolga seluas 160 m terletak di Jalan S. Parman No. 31 B di pusat kota. Dinas ini memiliki 50 staf perpustakaan dan diawasi oleh seorang sarjana ekonomi Leonard Harianto Marpaung, S.E. Kecamatan, kelurahan, tempat ibadah, penjara, rumah sakit/puskesmas, sekolah, dan perpustakaan militer/polisi dikelola oleh Dinas Perpustakaan Kota Sibolga. Beberapa perpustakaan berhasil meraih prestasi. Sibolga Utara memenangkan kompetisi perpustakaan kecamatan terbaik di Sumatera Utara, sementara perpustakaan Sibolga Iir menempati posisi ketiga dan Sibolga Selatan menempati posisi pertama pada tahun 2017. Inisiatif-inisiatif inovatif mengubah perpustakaan umum ini menjadi perpustakaan inklusi social (Pratiwi, 2021). Sesuai dengan visinya: “Menjadi sumber informasi untuk mewujudkan masyarakat kota Sibolga yang berdaya saing”, perpustakaan kota Sibolga menyediakan layanan berbasis inklusi sosial terbaik bagi penduduknya. Perpustakaan telah menyediakan layanan jangka pendek dan jangka panjang untuk memberdayakan masyarakat Sibolga dan menambah koleksi.

Pengembangan Koleksi

Perpustakaan kota Sibolga menyumbangkan beberapa koleksi untuk reformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Terdapat 9.078 judul buku dan 23.542 eksemplar koran lokal dan nasional serta majalah populer di perpustakaan tersebut. Koleksi kebutuhan lokal dibuat oleh perpustakaan kota Sibolga melalui inklusi sosial. Perangkat lunak kami dimulai dengan pilihan

yang berfokus pada pengguna. Perpustakaan menyediakan koleksi yang berfokus pada komunitas. Pengelola perpustakaan menyatakan

“Pengadaan bukunya harus disesuaikan dengan aspek ekonomi masyarakat misalnya kita harus punya judul di perpustakaan yaitu cara berternak lele, cara memasak, berkebun, buku teknologi seperti pengetahuan akan computer dan cara pembuatan sabun cuci piring agar masyarakat tau menerapkan hal tersebut. Kita juga melihat apa yang diminati masyarakat itu tentang buku tersebut maka diadakanlah pengadaan buku itu biar masyarakat datang ke perpustakaan karena dia minat akan buku itu”. (Nurleni Tanjung, S.E, hasil wawancara, 12 Juni 2024)

Perpustakaan melakukan studi komunitas untuk menilai kebutuhan pengguna. Studi komunitas ini mencakup pengguna perpustakaan yang sesekali dan yang sering berkunjung. Buku-buku cerita rakyat, buku komik, jurnal, permainan papan, papan spiner, media berhitung, lego, teka-teki, dan cincin susun merupakan beberapa mainan edukatif yang dikoleksi anak-anak. Fasilitas, buku, dan mainan edukatif di perpustakaan ini mendorong minat baca, literasi, dan pengembangan bakat anak-anak. Perpustakaan kota Sibolga memperbarui koleksinya untuk mendorong keberagaman. Penyandang tunanetra, yang menggunakan huruf braille dan buku audio, tidak dapat memiliki koleksi bacaan seperti masyarakat pada umumnya. Untuk mendorong inklusi sosial, perpustakaan kota Sibolga terus memperbarui koleksinya (Noor, 2019).

Kegiatan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Program perpustakaan inklusi sosial di perpustakaan kota Sibolga melibatkan masyarakat dalam pengembangan kota pintar (Kusumawatie, 2022). Siswa kelas 3-6 SD dan 7-8 SMP mendapatkan pelajaran bahasa Inggris dasar. Kursus ini mengajarkan anak-anak bahasa sehari-hari untuk mendorong interaksi bahasa Inggris yang mudah serta pertanyaan dan tanggapan. Kefasihan berbahasa Inggris dan pemahaman mendengarkan sangat diperlukan. Bapak Marhan Sitompul, S.S., staf perpustakaan, mengatakan bahwa kelas bahasa Inggris gratis diberikan tiga kali seminggu.

“Kami mengadakan les Bahasa Inggris 3 kali dalam seminggu yang telah dilaksanakan selama 8 bulan namun pada saat ini karna keterbatasan anggaran sementara waktu kegiatan ini di non aktifkan”. (Marhan Sitompul, S.S, hasil wawancara, 12 Juni 2024).

Bahasa Inggris meningkatkan kemampuan berpikir, berbicara, menulis, dan pemahaman anak-anak. Siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dapat belajar alat musik di bagian audio-visual di lantai tiga Perpustakaan Kota Sibolga. Tiga kali seminggu, anggota staf perpustakaan, Bapak Marhan Sitompul S.S., mengajar musik secara gratis. Kegiatan ini mendorong para siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menghargai orang lain sambil mengembangkan keterampilan bermusik untuk karir dan waktu luang yang memuaskan. Anak-anak yang bermusik merasa aman dan bangga. Hal ini membantu anak-anak muda karena mereka lebih memilih YouTube dan permainan internet daripada akademis. Pelestarian budaya dipamerkan melalui pengajaran alat musik di Perpustakaan Kota Sibolga. Para perempuan mengajarkan pembuatan sabun cuci piring. Bisnis lokal mendapat manfaat dari perpustakaan inklusi sosial. Membuat sabun cuci piring di kelas opsional. Masyarakat membutuhkan sabun,



tetapi tidak secara eksklusif (Amalia dkk., 2018). Perpustakaan Kota Sibolga memberikan materi pelatihan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Para ibu disarankan untuk memulai usaha sabun cuci piring dan menumbuhkan budaya yang lebih produktif dan kreatif untuk menghidupi keluarga mereka. Inklusi sosial di perpustakaan mendorong kewirausahaan, inovasi, dan kreativitas untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.

Promosi Perpustakaan

Untuk mendorong anak-anak datang ke perpustakaan, perpustakaan kota Sibolga bekerja sama dengan taman kanak-kanak. Perpustakaan menawarkan kegiatan mendongeng, permainan literasi, dan kegiatan lainnya selama kunjungan taman kanak-kanak untuk meningkatkan kreativitas. Seperti yang dinyatakan dalam wawancara, perpustakaan dan dinas perhubungan berkoordinasi selama kunjungan ini

“Kami meminjam mobil bus milik dinas perhubungan untuk menjemput anak-anak Tk yang berkunjung ke perpustakaan”. (Nurleni Tanjung, S.E, hasil wawancara, 12 Juni 2024)

Perpustakaan kota Sibolga juga ikut berkompetisi. Lomba-lomba tersebut antara lain lomba minat baca tingkat taman kanak-kanak dan sekolah dasar, seperti lomba cerita rakyat Sumatera Utara, pidato bahasa Indonesia, pidato bahasa Inggris, mendongeng dalam bahasa Inggris, menulis sejarah kota Sibolga, dan mendongeng untuk orang tua. Kompetisi dapat mempromosikan perpustakaan dengan mempromosikan literasi dan kunjungan ke perpustakaan untuk mengisi formulir, mengembalikan dan meminjam buku, atau menghadiri acara penyerahan hadiah. Setiap hari kecuali hari libur, perpustakaan membagikan berita, koleksi baru, acara, dan kegiatan di Facebook. Perpustakaan juga beriklan pada acara-acara penting. Karnaval Hari Kemerdekaan Indonesia, acara keagamaan, dan stan perpustakaan di pameran hari jadi kota Sibolga adalah contohnya. Metode periklanan ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan kolaborasi perpustakaan.

Pembahasan

Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Perpustakaan di masyarakat meningkatkan pendidikan literasi (Fadila & Nabila, 2024). erpustakaan kota Sibolga melayani anak muda dan pelajar. Pengelola perpustakaan kota Sibolga mendapatkan keahlian pengembangan buku dan peminjaman komunitas. Termasuk manajemen perpustakaan. Dinas Perpustakaan membantu pengelola perpustakaan kecamatan dalam menciptakan perpustakaan inklusi sosial berbasis TIK. Pasarbaru, pancur gerobak, dan Hutabaringan berpartisipasi. Perpustakaan Kecamatan Sibolga harus meningkatkan layanan kepada masyarakat. Pemerintah Kota Sibolga mengapresiasi Proyek Perpustakaan Nasional RI 2019. Perpustakaan daerah menerima bantuan inklusi sosial perpustakaan kota Sibolga. Wakil Wali Kota Sibolga Pantas Maruba Lumbantobing, S.E. memberikan bantuan kepada perpustakaan Pasar Baru, Hutabaringan, dan Pancur Gerobak. Bantuan yang diberikan berupa 2 rak buku, 3 komputer, 1 smart TV, 1 printer, TP-Link, dan 300 buku. Area baca digital Perpustakaan Kota Sibolga (Pocadi) mendorong minat baca dengan bantuan dari perpustakaan Masjid Agung dan Rumah Pembinaan Katolik (Tarigan & Batubara, 2023). Dalam inovasi layanan, Perpustakaan Kota Sibolga mendirikan tempat baca lapangan Simare-mare. Inisiatif

literasi ini membantu warga. Akses yang mudah ke buku dan sumber daya di area baca mendorong kegiatan membaca.

Setiap hari selama jam kerja, perpustakaan keliling Perpustakaan Kota Sibolga mengunjungi setiap kecamatan dan kelurahan. Perpustakaan keliling mempromosikan kegiatan membaca dan menghubungkan masyarakat Sibolga dengan pustakawan. Perpustakaan Kota Sibolga memiliki dua mobil dan dua sepeda motor. Keberhasilan perpustakaan keliling menunjukkan bahwa masyarakat suka membaca dan belajar. Perpustakaan keliling tahun 2018 menampilkan 4.500 buku ilmiah, buku pelajaran, fiksi, dan buku-buku agama (Dastina & Katutu, 2020). Perpustakaan kota Sibolga menawarkan layanan perpustakaan elektronik di situs web pemerintah daerah. Situs web membantu orang-orang yang tidak dapat mengakses perpustakaan (Putri dkk., 2022). PC perpustakaan memiliki WiFi. Siswa dapat menyelesaikan tugas menggunakan layanan ini. Menggunakan judul dan nomor katalog untuk mencari di OPAC perpustakaan (Torano, 2021). Ruang audio visual menyimpan dan mengelola CD dan DVD (Qurbi, 2024). Salah satu kegiatannya adalah menonton film hari libur nasional dengan siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Sasarannya mencakup partisipasi masyarakat dan perpustakaan (Aini dkk., 2024).

Perpustakaan kota Sibolga mempublikasikan kegiatan komunitas ruang audio visual di Facebook. Purwantini dkk. (2021) melaporkan mahasiswa hukum yang menggunakan ruang audio visual. Orang-orang dapat berkolaborasi, bertukar ide, dan menyelesaikan pekerjaan di ruang percakapan yang nyaman dan terpisah. Pengguna dapat belajar dan terhubung di ruang diskusi perpustakaan. Layanan anak di Perpustakaan Kota Sibolga mendorong kegiatan membaca, belajar, dan bersosialisasi. Layanan anak ini mempromosikan membaca sejak dini dan menyenangkan untuk dikunjungi (Ruhukail & Koerniawati, 2021). Buku, jurnal, dan permainan instruktif ada di perpustakaan. Buku-buku fiksi, non-fiksi, bergambar, dan buku-buku lainnya dapat mengedukasi anak-anak. Perpustakaan sekarang menyediakan layanan yang menyenangkan dan mendidik untuk anak-anak. Inklusi sosial melayani segala usia dan kelas sosial ekonomi.

Simpulan

Perpustakaan umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sibolga kini berbasis inklusi sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Sayangnya, Perpustakaan Kota Sibolga belum memiliki koleksi buku braille yang harus melayani semua kalangan, terutama mereka yang berkebutuhan khusus. Perpustakaan kota Sibolga memiliki komputer yang terhubung dengan Wifi untuk mengerjakan tugas sekolah dan belajar di internet serta menggunakan OPAC untuk mencari buku. Literasi digital didorong oleh Perpustakaan Kota Sibolga untuk mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi era 4.0. Perpustakaan Kota Sibolga yang berbasis inklusi sosial dapat menjadi inspirasi bagi perpustakaan lain.

Daftar Rujukan

Adhi. H. S. (2018). Peran Pustakawan dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial melalui Program Proliterasiku. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 3(2), 123–131. <https://doi.org/10.1234/JURNAL>



- Aini, S., Rulinawaty, R., & Wijaya, A. (2024). Dapodik Application-Based Management Information System at The Malinau Regency Education Office (Teacher Certification Study). *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(2), 361–374. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V10I2.1724>
- Amelia, T. (2022). *Transformasi Pengembangan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Serta Penerapannya pada Masyarakat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Tanggamus* (Thesis, Universitas Lampung). <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/65101>
- Anggraeni, A. D. (2021). Strategi Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Blitar (Thesis, Universitas Sebelas Maret). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/86149/NDgwNzQ0/Strategi-Pelayanan-Perpustakaan-Berbasis-Inklusi-Sosial-di-Dinas-Perpustakaan-dan-Arsip-Kabupaten-Blitar-abstrak.pdf>
- Antiwi, R. (2021). Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Tengah dalam Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). http://repository.uinsu.ac.id/12624/1/SKRIPSI_RINDI%20ANTIWI_FIS_ILMU%20PERPUSTAKAAN.pdf
- Atmi, R. T., Gunarti, E., Mutia, F., & Prihatini, I. C. (2022). Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 486–497. <https://doi.org/10.33474/JIPEMAS.V5I3.15559>
- Dastina, W., & Katutu, B. (2020). Strategi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Provinsi Jambi dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Mewujudkan Masyarakat Literate. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 93–107. <https://doi.org/10.30631/BAITULULUM.V4I2.65>
- Dharma, A. T., Sufianti, E., Aris, N., Asmara, A., Stia, P., & Bandung, L. (2021). Strategi Pengembangan Peran Pustakawan dalam Pelayanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 4(2), 216–233. <https://doi.org/10.30999/N-JILS.V4I2.1952>
- Eviliyana, A., Iswanto, R., & Rizkiyantha, O. (2023). *Strategi Perpustakaan Daerah Kabupaten Rejang Lebong dalam Pelaksanaan Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial* (Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup). <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3942>
- Fadila, A., & Nabila, J. (2024). Pengaruh Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial terhadap Peningkatan UMKM dengan Menggunakan Model TQM di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Dharmasraya. *ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 4(4), 644–654. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i4.3264>
- Fansuri, M. R., & Batubara, A. K. (2024). Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Dinas Perpustakaan Kota Sibolga. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3459–3469. <https://doi.org/10.47467/RESLAJ.V6I6.3104>
- Fitriani, D. N., Nabila, N., & Bintang, S. (2019). Optimalisasi Perpustakaan RPTRA Berbasis Inklusi Sosial untuk Masyarakat Kepulauan Seribu yang Mengalami Eksklusi Sosial.

- Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 4(2), 159–170. <https://doi.org/10.1234/jurnal%20ipi.v4i2.53>
- Hamida, N. A., & Sein, L. H. (2023). Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Menciptakan *Knowledge Society*. *Pustakaloka*, 15(1), 153–173. <https://doi.org/10.21154/PUSTAKALOKA.V15I1.5808>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Rukmana, E. N. (2021a). Pelayanan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Desa Jendela Dunia Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(1), 112–127. <https://doi.org/10.22146/BIP.V17I1.1298>
- Kurniasih, R. I., & Rahmat Saefullah, S. (2021). Inklusi Sosial sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar. *Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 149–160. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.34599>
- Kusumawatie, N. (2022). Peranan Coca-Cola *Foundation* dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perppustakan dan Kearsipan Lubuklinggau. *Al Maktabah*, 21(2), 82–92. <https://doi.org/10.15408/ALMAKTABAH.V21I2.30890>
- Libexcellent, R. M. (2020). Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur). *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 201–215. <https://doi.org/10.14421/FHRS.2020.152.201-215>
- Maswakang, M., Yamin, A., & Zainuddin, Z. (2023). Sistem Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial sebagai Tempat Ketiga di Kabupaten Sumbawa Barat. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1000–1006. <https://doi.org/10.54371/JiIP.V6I2.1468>
- Merlyana, D. A. (2023). Peran Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jember. *Inclusion Matters: The Foundation for Shared Prosperity*. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-0010-8>
- Noor, M. U. (2019). Aplikasi Layanan Informasi Berbasis Internet untuk Menumbuhkan Inklusi Sosial di Perpustakaan Daerah. *JiPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 4(1), 84–95. <https://doi.org/10.30829/jipi.v4i1.4122>
- Pratiwi, M. (2021). *Upaya Pengembangan Layanan Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Serdang Bedagai* (Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/17944>
- Purwantini, A. H., Aziza, D. A., Kurniawan, A. B., Azizah, F. N., Utami, W. I., & Anggitasari, F. (2021). Optimalisasi Peran Perpustakaan Desa Donorojo Berbasis Inklusi Sosial Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. *Community Empowerment*, 6(3), 480–485. <https://doi.org/10.31603/CE.4348>
- Putri, B., Nazaruddin, & Asnawi. (2022). Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial. *Indonesian Journal of Library and Information Science*, 3(2), 36–44. <https://doi.org/10.22373/IJLIS.V3I2.2513>
- Qurbi, G. (2024). *Program Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat* (Thesis, Universitas Negeri Padang). <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/51451>



- Riskalita, R. (2023). *Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat* (Thesis, Universitas Negeri Padang). <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/51850>
- Ruhukail, C. J., & Koerniawati, T. (2021). Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan*, 23(2), 79-94. <https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i2.002>
- Sabriyanti, A., & Batubara, A. K. (2023). Inklusi Sosial sebagai Transformasi Layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Asahan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(3), 989–998. <https://doi.org/10.35870/JIMIK.V4I3.301>
- Sartika, E., Ali, A. H., Mirnawati, M., & Hasriani, H. (2024). Pengembangan Aplikasi Arunika Eaducation Berbasis *Virtual Reality* dalam Pembelajaran Teks Anekdot. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(2), 451–460. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V10I2.1829>
- Septiani, D. (2020). *Implementasi Layanan Inovatif Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 Rumusan IFLA* (Thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42124>
- Tarigan, T. B., & Batubara, A. K. (2023). Peran Perpustakaan Daerah Kabupaten Karo Dalam Pemanfaatan Program Literasi Inklusi Sosial. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 441–450. <https://doi.org/10.31538/MUNADDHOMAH.V4I2.475>
- Torano, K. (2021). Pengembangan dan Pembinaan Perpustakaan Dalam Mendukung Program Tranformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 1(2), 14–20. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/300>
- Wiranda, M. A., Agustini, N., & Anwar, R. K. (2023). Strategi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Kasus di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Siak). *Libria*, 14(2), 98–121. <https://doi.org/10.22373/16807>
- Zevira, M. (2024). Problematika Mewujudkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(3), 603–610. <https://doi.org/10.59188/JCS.V3I3.646>

